

**EVALUASI PENENTUAN ETAT
PADA KELAS PERUSAHAAN PINUS
(Studi Kasus Pada Perum Perhutani KPH Kedu Utara)**

Intisari

Oleh : Moch. Budi Purnomo¹

Kelestarian hasil hutan menuntut tingkat produksi yang tetap untuk intensitas pengelolaan hutan tertentu, dimana antara riap dan tebangan harus seimbang. Tebangan tahunan maupun tebangan periodik yang dilakukan tidak boleh menyebabkan menurunnya potensi hutan, bahkan sebaliknya mesti ada upaya untuk membuat setiap kawasan hutan selalu dalam keadaan penuh. Upaya untuk mewujudkan susunan hutan yang mendekati normal perlu diwujudkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan metode pengaturan hasil hutan yang tepat dan sesuai dengan keadaan bagian hutan yang menjadi obyek pengelolaan. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi besarnya etat yang dihasilkan oleh metode UTR, menghitung besarnya etat dengan menggunakan metode Von Manthel dan menentukan metode pengaturan hasil hutan serta besarnya etat yang sesuai dengan keadaan bagian hutan.

Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2004 di wilayah Perum Perhutani KPH Kedu Utara. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder dari buku Rencana Pengaturan Kelestarian Hutan Kelas Perusahaan Pinus KPH Kedu Utara jangka 1998–2007. Perhitungan etat dilakukan dengan menggunakan metode UTR dan metode Von Manthel yang dikombinasikan dengan panjang daur 25 tahun dan 50 tahun. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi metode UTR dan mengkaji kemungkinan digunakannya metode Von Manthel sebagai metode pengaturan hasil hutan adalah jaminan terwujudnya azas kelestarian hutan, jaminan terwujudnya kelestarian perusahaan dan jaminan terwujudnya struktur hutan yang lebih baik.

Metode pengaturan hasil hutan yang sesuai untuk bagian hutan Ambarawa dan bagian hutan Magelang pada daur 25 tahun adalah metode UTR dengan besarnya etat untuk masing-masing bagian hutan adalah 5.473,34 m³/tahun dan 11.556,07 m³/tahun, sedangkan untuk bagian hutan Magelang pada daur yang sama, metode pengaturan hasil hutan yang sesuai adalah metode Von Manthel dengan besarnya etat 6.619,07 m³/tahun. Pada penggunaan daur 50 tahun, metode pengaturan hasil hutan yang sesuai untuk bagian hutan Ambarawa, bagian hutan Magelang dan bagian hutan Wonosobo adalah metode Von Manthel dengan besarnya etat untuk masing-masing bagian hutan adalah 2.551,71 m³/tahun, 2.476,49 m³/tahun dan 5.749,53 m³/tahun.

Kata kunci : kelestarian, hutan normal, pengaturan hasil

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM
NIM 99/130815/KT/04404

Evaluation of Annual Allowable Cutting Determination of a Pine Class Company (Case Study at Perum Perhutani KPH North Kedu)

Abstrack

by : Moch. Budi Purnomo¹

Sustained yield demands a level of stable production rate to maintain steady forest utilization intensity, where increment and cutting must be at a balance. Annual cutting also periodic cutting must not deteriorate or decrease forest potential and must even maintain a full forest area. Effort in realization of forest order that's close to normal forest has to be done. One effort that can be done is with the use of precise and actuate methods of forest yield regulation towards forest areas that serve at the object of utilization. The purpose of this research is to evaluate the size of annual allowable cutting compounded by the UTR method (average of cutting age method), calculating the annual allowable cutting size using the Von Manthel method and determining the accomodating forest yield regulation method applicable and also the annual allowable cutting size proper with forest areas conditions.

This research was done on January-February 2004 at Perum Perhutani KPH North Kedu. Data use in this research are secondary data originating from the book of Forest Yield Regulation Planning period 1998-2007. Annual allowable cutting calculation was done using the UTR method and Von Manthel method combined with a twenty-five years and fifty years rotation period. Criterias use to evaluate the UTR method and asses to posibility to use the Von Manthel method as the method forest yield regulation is a guarantee in realization of sustained yield principle, a guarantee in maintaining a sustainable company also a guarantee in realization of a better forest structure.

A proper forest yield regulation methods for the forest areas in Ambarawa and Magelang on a rotation period of twenty-five years is the UTR method with annual allowable cutting size for each forest areas being 5,473,34 m³ per year and 11,556,07 m³ per year, as for Magelang forest areas on the same rotation period, the proper method of forest yield regulation is using the Von Manthel method with annual allowable cutting size of 6,619,07 m³ per year. On using a fifty years rotation period, the proper forest yield regulation method for Ambarawa forest areas, in the Magelang and Wonosobo forest areas is the Von Manthel method with annual allowable cutting size for each forest areas being 2,551,71 m³ per year, 2,476,49 m³ per year and 5,749,53 m³ per year.

Key words : sustained yield, normal forest, forest yield regulation

¹Student of Forestry Faculty of Gadjah Mada University
NIM 99/130815/KT/04404